KONSTRUKSI IDENTITAS KELOMPOK SUPORTER *FLOWERS CITY CASUALS*
(Studi Fenomenologi Terhadap Anggota Kelompok Suporter Flower City Casuals Dalam Mendukung Persib Bandung)

Penyusun :
Iqbal Jaya Chasbi
NIM . 41814169

Skripsi ini dibawah bimbingan :
Oki Achmad Ismail,S.Sos.,M.Si

ABSTRACT

The purpose of the study was to find out how the construction of the supporters of Flowers City Casuals. To answer the problem above, the researcher raised the sub-focus personal layer, enactment layer, relational layer and communal to measure the research focus.

This study uses a constructivist paradigm with a qualitative approach and phenomenological method, the subject of the research is the members of Flowers City Casuals and Bobotoh by using snowball techniques obtained by 3 (three) informants. Data collection techniques used are: literature study, in-depth interviews, observation, and documentation.

The results of the study were that in the personal layer informant stage formed the identity of a Flowers City Casuals that they originated from the love of Persib Bandung, music and English football, the second stage of the informant layer enactment maintained Stand your ground stand principle, chants in English, gave criticism, used casual clothes, in the Relational Layer stage the informants expressed Flowers City Casuals as part of the family, and a place to sharing,

The research report is all the information contained in the identity theory that is communal. Where someone pays attention to what is carried out by the group. In this case what the informants did was in the context of activities outside of persib support such as music events, social services, hanging out, talking together, it would also affect the informants as parties who adapted themselves to groups to take part in activities that

Research advice is Given Flowers City Casuals is the basis of Persib football club fan groups with the style of the first casuals in the city of Bandung, expected to be more compact, and more creative in providing support for Persib Bandung, as well as in the mission to make Persib Bandung better.

Keyword : *Construction of Identity, Identity, Persib Bandung, Bobotoh, Supporter.*

PENDAHULUAN

Berawal dari kesukaan akan budaya Inggris, hobi bergaya dengna *brand* Eropa and kecintaan pada klub sepakbola Persib Bandung, sekelompok pemuda di Kota Bandung sekitar tahun 2005 membentuk suatu komunitas bernama *Flowers City Casuals* atau yagn biasa disebutt dengna FCC, berbeda dengna kelompok penggemar Persib Bandung lainnya, FCC tidak memiliki struktur organisasi and keanggotaan formal.

Flowers City Casuals adalah sebuah wadah atau tempat saling interaksi beberapa kelompok suporter yagn berada di tribun sebelah utara, *Student Class*, *Working Class*, DT09, *Second Squad*, and lain – lain, Dalam hal memberikan dukungannya *Flowers City Casuals* ingin seperti layaknya Suporter di Inggris.

Cikal bakal aandya *Flowers City Casuals* muncul sekitar tahun 2005, dimana pada saat itu muncul beberapa anak muda berpakaian hitam-hitam dengna membawa *hand banner* and *Flayer* di tribun utara diantara para suporter Persib Bandung lainnya. Komunitas ini kemudian menamakan dirinya sebagai *Flowers City Casuals* atau yagn kerap disebut FCC. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak bobotoh atau supporter Persib Bandung lainnya yagn ikut bergabung kedalam kelompok *Flowers City Casuals* . Komunitas kecil tadi meresmikan diri menjadi wadah bagi fans Persib Bandung yagn menyukai *culture* inggris. dengna nama *Flowers City Casuals* (FCC). Sebagai komunitas suporter dengna format Holigan Inggris, *Flowers City Casuals* terkenal dengna aksi *flare, Smoke Bomb, Giant Flag,* Nyanyian, and Pakaian bermerknya. nyanyian yagn tidak pernah berhenti selama jalannya pertandingan. *Flowers City Casuals* juga termasuk komunitas yagn mempunyai idealisme mereka yagn menolak bantuan anda dari klub ataupun pihak lain, menjauhi rasisme and menolak untuk berafiliasi dengna tokoh atau partai politik tertentu.

Semenjak kelahirannya, baik pendiri maupun anggota dari kelompok *Flowers City Casuals* mayoritas adalah remaja atau anak muda yagn menginginkan perubahan dalam komunitas suporter lamanya.

Keberadaan remaja atau anak muda terutama dalam tubuh *Flowers City Casuals* ini selalu menjadi bagian yagn menarik untuk dibahas.

Sebagai sebuah subkultur, sekelompok anak muda yagn selalu menempati tribun utara Stadion Gelora Bandung Lautan Api ini kemudian membentuk identitas yagn berbeda dengna komunitas suporter Persib Bandung lainnya. Pembentukan identitas mereka dimaksudkan bukan hanya untuk menunjukkan keberadaan mereka sebagai komunitas suporter saja, tapi juga sebagai bentuk perlawanan terhadap manajemen klub, pembuat peraturan and pihak-pihak yagn memanfaatkan keberadaan suporter untuk kepentingan di luar urusan sepakbola. Praktek pembentukan identitas dilakukan lewat berbagai hal. Dalam hal gaya berpakaian, anggota *Flowers City Casuals* tampil dengna pakaian *branded* yagn kontras dengna bobotoh Persib Bandung lainnya yagn menggunakan Jersey atau Baju Persib berwarna biru. pakaian branded yagn digunakan oleh anggota *Flowers City Casuals* hampir sebagian besar tidak menunjukkan identitas klub sepakbola yagn mereka dukung, melainkan berwarna hitam polos dengna tulisan-tulisan perlawanan terhadap industri sepakbola, ada juga yagn terdiri dari berbagai merek terkenal, hingga kaos-kaos yagn dibuat and dijual oleh *brand-brand* lokal dari anggota FCC itu sendiri.

Dalam perjalanananya, FCC bukan hanya dikenal dengna pakaian dengna merk-merk terkenal, dengna andandan menggunakan parka, jaket and sepatu dari merek-merek terkenal. Tetapi Saat mendukung Persib Bandung, mereka juga melakukan ritual aksi yagn berbeda dengna yagn dilakukan oleh Bobotoh Persib Bandung lainnya. Mereka terbiasa berdiri and bernyanyi tanpa henti 90 menit, mereka pun kerap mempunyai slogan *Stand Your Ground* yagn bermakna bahwa mereka akan mempertahankan harga diri sebuah klub, and kelompok, tidak pernah menyanyikan *chants* yagn berbau rasis atau mengejek suporter lain melakukan koreografi sebagai penyampaian sikap and dukungan, serta menyalakan flare di ujung pertandingan ketika peluit panjang berbunyi.

Hal yagn menarik dari *Flowers City Casuals* adalah mereka tidak memiliki struktur kepengurusan seperti layaknya sebuah komunitas suporter lainnya. Dengna demikian, semua anggota berhak untuk ikut andil dalam mengurus kelompoknya and bertanggung jawab terhadap keputusan yagn telah ditetapkan dalam forum. Hal ini membuat semua anggota *Flowers City Casuals* merasa memiliki and menjalin ikatan yagn kuat dengna komunitasnya. Rasa memiliki and ikatan yagn kuat ini menjadikan anggota *Flowers City Casuals* loyal kepada komunitasnya. Ditambah lagi dengna pamor *Flowers City Casuals* yagn seandg menjulang, menjadikan mereka ingin menunjukkan dirinya sebagai bagian dari keluarga besar *Flowers City Casuals* . Keadaan ini ditangkap sebagai sebuah peluang untuk menciptakan industri baru yagn berhubungan dengna kebutuhan akan identitas suporter.

Berdasarkan realitas tersebut, maka penelitian ini akan membahas tentang konstruksi identitas kelompok suporter *Flowers City Casuals* . FCC memang bukanlah satu-satunya kelompok suporter dengna berideologi casuals yagn ada di Indonesia. Tapi *Flowers City Casuals* menarik untuk menjadi objek dalam penelitian ini karena merupakan komunitas suporter yagn dibesarkan oleh anak-anak muda secara mandiri sehingga tidak diandai ataupun dipelihara oleh pihak-pihak tertentu seperti manajemen klub atau tokoh-tokoh yagn mempunyai modal ataupun bermain di biandg politik. Hal ini berarti bahwa dibentuknya *Flowers City Casuals* beserta identitas mereka bukanlah hasil permintaan dari satu pihak tertentu seperti yagn terjadi pada komunitas suporter sebelumnya. Selain itu karakteristik *Flowers City Casuals* dimana mereka sangat menjauhi rasisme and politik masuk ke dalam tribun. Melalui perlawanan yagn dilakukan secara kreatif, *Flowers City Casuals* tidak hanya membentuk identitasnya tetapi juga menciptakan peluang-peluang baru dalam biandg industri dengna memanfaatkan basis suporter yagn kuat.

Dari sinilah peneliti mulai tertarik untuk melakukan studi tentang kelompok suporter *Casuals* yagn dianggap baru sebagai sebuah fenomena, *Casuals* tentulah sangat menarik untuk dikaji bukan saja

menyoal bagaimana *Casuals* berperilaku di dalam stadion serta atribut yagn dipakai, tetapi juga bagaimana konstruksi identitasnya. Konstruksi identitas inilah yagn nantinya membedakan antara kelompok suporter *Casuals* dengna kelompok supporter lainnya. Identitas ini mengandung aandya perasaan memiliki suatu kelompok sosial bersama, melibatkan emosi and nilai-nilai pada diri individu terhadap kelompok tersebut. Individu akan berlomba meraih identitas positif dalam kelompoknya, yagn secara tidak langsung ini akan mendobrak harga diri individu tersebut dalam statusnya sebagai anggota kelompok. Akan sangat menarik bila peneliti mampu memahami and menjelaskan permasalahan yagn akan diangkat. Mengingat secara pribadi, peneliti juga seorang yagn sangat mencintai sepakbola.

RUMUSAN MASALAH

Untuk Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana identitas *personal layer* kelompok *Flowers City Casuals ?*
2. Bagaimana identitas *enactment layer* kelompok *Flowers City Casuals ?*
3. Bagaimana identitas *relational layer* kelompok *Flowers City Casuals ?*
4. Bagaimana identitas *communal* kelompok *Flowers City Casuals ?*

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui identitas *personal layer* kelompok *Flowers City Casuals.*

2. Mengetahui identitas *enactment layer* kelompok *Flowers City Casuals.*
3. Mengetahui identitas *relational layer* kelompok *Flowers City Casuals.*
4. Mengetahui identitas *communal* kelompok *Flowers City Casuals.*

KERANGKA PEMIKIRAN

Identitas merupakan hasil dari aandya konstruksi realitas sosial, Berger and Luckmann dalam Bungin 2008 mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat and masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui 3 proses yakni eksternalisasi, objektivasi and internalisasi.

Faktor-faktor yagn membentuk identitas Indomanutd terdiri dari empat tingkatan. Personal Layer, adalah keadaan seseorang dengna identitas sesungguhnya, dalam penelitian ini yagn dikatakan seseorang dalam tingkatan *Personal Layer* adalah bagaimana seseorang menggambarkan keadaan diri dalam sebuah situasi sosial. Kaitannya dalam penelitian ini adalah seseorang yagn baru pertama kali melihat and tertarik dengna *Flowers City Casuals*. *Enactment layer*, adalah apa yagn seseorang ketahui tentang diri orang lain berdasarkan apa yagn ia miliki, lakukan, and bagaimana ia bertindak. Penampilan merupakan simbol-simbol aspek yagn lebih mendalam. Dalam penelitian ini yagn dikatakan seseorang dalam tingkatan *Enacment Layer* ialah dimana seseorang mulai mengenal budaya yagn lain berawal dari apa yagn ia lihat, kaitannya dalam penelitian ini seseorang yagn mulai ada ketertarikan untuk mencari tahu and mengenal

tentang kelompok suporter dengna bergaya casuals yakni *Flowers City Casuals*. Pada tingkatan ketiga, *Relational* adalah interaksi hubungan antara diri seseorang dengna orang lain. Dalam tingkatan ini seseorang melihat identitas hubungannya dengna merujuk dirinya secara spesifik ke dalam suatu bagian dalam *Flowers City Casuals*. Pada tingkatan terakhir yaitu *communal*, adalah identitas diri seseorang yagn dihubungkan dengna sebuah kelompok atau budaya yagn lebih besar. Kaitannya dalam penelitian ini adalah seseorang yagn sudah mengalami ketiga tahap di atas yagn awalnya hanya menjadi seorang yagn tidak tahu apa apa, mulai mencari tahu, and menjadi bagian dalam suatu lingkup kelompok penggemar. Dengna menyesuaikan dirinya sebagai anggota *Flowers City Casuals*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yagn bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengna sedalam-dalamnya. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut dengna metode penelitian naturalistic yagn menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa aandya, dalam situasi normal yagn tidak dimanipulasi keadaan and kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yagn sewajarnya ini dikenal dengna sebutan "pengambilan data secara alami atau natural". (Arikunto, 2010 : 27)

Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi. Menurut Littlejohn dalam Teori Komunikasi 2012 tentang studi fenomenologi adalah pendekatan yagn beranggapan bahwa suatu

fenomena bukanlah suatu realitas yagn berdiri sendiri. Tradisi fenomenologis berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya den mencoba memahami dunia dengna pengalaman pribadinya. Tradisi ini memperhatikan pada pengalaman sadar seseorang.

HASIL AND PEMBAHASAN

Pembahasan Personal Layer

Personal Layer merupakan bagaimana seseorang menggambarkan keadaan diri dalam sebuah situasi sosial, seperti siapa and apa dirinya sebenarnya. Semua informan sudah melewati tingkatan ini sebagai casuals and menemukan tempat dalam situasi sosialnya yakni *Flowers City Casuals*.

Berdasarkan jawaban para informan seputar awal mula mereka mengetahui and muncul rasa ingin tahu mereka dalam konteks pendukung Persib secara sosial, dalam hal ini adalah *Flowers City Casuals*. Mereka mencari tahu informasi tentang komunitas karena ingin mendalami identitas diri sebagai seorang *Flowers City Casuals*.

Teman sebaya and media massa menjadi faktor yagn paling dominan dalam membentuk identitas sosial informan. Seperti yagn diungkapkan oleh informan 2 ia mengatakan bahwa awal mengetahui *Flowers City Casuals* dari salah seorang seorang temannya yagn kebetulan merupakan anggota *Flowers City Casuals*. Berbeda dengna informan sebelumnya, informan 3 menyatakan jika awal dia tahu *Flowers City Casuals* dari sebuah komunitas sepatu adidas setelah gabung beberapa ia baru tahu teryata dengna gaya casuals di kota bandung, seandgkan informan 1 yagn mendirikan *Flowers City Casuals* ia mendirikan *Flowers City Casuals* terinspirasi dari sebuah

film green street hooligan and hobi akan musik british.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Personal Layer merupakan tingkatan awal para informan membentuk identitas sosial sebagai seorang *Flowers City Casuals*. Semua informan memiliki jawaban yagn sama, bahwa mereka ada kecintaan terhadap Persib Bandung, suka akan musik and sepakbola inggris, and suka akan style *casuals*. Setelah menemukan wadah untuk penyuka Persib Bandung,musik and sepakbola inggris, and suka akan style *casuals* , mereka memutuskan bergabung and menjadi bagian dari *Flowers City Casuals*.

Pembahasan Enactment Layer

Tingkatan kedua dalam teori identitas adalah enactment layer, Hecht mengemukakan bahwa apa yagn seseorang ketahui tentang diri orang lain berdasarkan apa yagn ia miliki, lakukan, and bagaimana ia bertindak. Penampilan adalah symbol-simbol aspek yagn lebih mendalam tentang identitas. Serta orang lain akan mendefinisikan and memahami seseorang melalui penampilan tersebut. (Hecht dalam Littlejohn, 2012 : 131)

Dalam setiap medukung Persib Bandung, baik dalam stadion, semua anggota selalu berusaha membuktikan bahwa mereka adalah seorang pendukung Persib Bandung yagn totalitas dalam memberikan dukungannya. Hal ini dibuktikan ketika mereka mengadopsi identitas kelompok and bertindak dengna cara-cara yagn diyakini oleh anggota Flowers City Casuals. Dengna mempertahankan prinsip *stand your ground* yaitu mempertahan kan membela harga diri Persib, melakukan awayday ketika Persib Bandung melakukan tanandg ke

kenandg lawan, turut memberikan dukungan dengna bernyanyi and berteriak Bersama saat dalam stadion dengna cirikhas mereka yaitu dengna nyanyian berbahasa inggris, memberikan kritik terhadap tim and manajemen ketika terpuruk, melakukan corteo saat menuju Stadion

Kemudian semua informan selalu berusaha menunjukkan identitas mereka sebagai anggota *Flowers City Casuals* yaitu FCC bukan sekedar fans biasa tapi sekaligus merangkap kritukus terhadap manajemen and klub, and mereka menunjukan identitas mereka dengna pakaian casuals and membkar flare di akhir pertandingan agar masyarakat dapat memahami keberadaan mereka serta memperlihatkan identitas mereka sebagai *Flowers City Casuals*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua informan menjalankan tingkatan selanjutnya yaitu Enacment Layer. mempertahankan prinsip *stand your ground* yaitu mempertahankan, membela harga diri Persib, melakukan awayday ketika Persib Bandung melakukan tanandg ke kenandg lawan, turut memberikan dukungan dengna bernyanyi and berteriak Bersama saat dalam stadion dengna cirikhas mereka yaitu dengna nyanyian berbahasa inggris, memberikan kritik terhadap tim and manajemen ketika terpuruk, melakukan corteo saat menuju lapangan, hingga mengenakan pakaian casualsnya yagn menunjukkan identitasnya sebagai Flowers City Casuals.

Pembahasan Relational Layer

Tingkatan ketiga dalam teori identitas ialah Relational, dimana Hecht mengemukakan (dalam Littlejohn, 2012 : 131) Relational,

adalah siapa diri kita dalam kaitannya dengna individu lain. Identitas dibentuk dalam interaksi dengna mereka and merujuk diri secara spesifik sebagai mitra hubungan. Dalam tingkatan ini seseorang melihat identitas hubungannya dengna merujuk dirinya secara spesifik ke dalam suatu bagian dalam *Flowers City Casuals*.

Para informan telah mengemukakan pendapat mereka sebagai bagian dari *Flowers City Casuals*, and mereka bisa mengidentifikasikan bahwa *Flowers City Casuals* bukanlah sekedar kumpulan dari para pecinta Persib yagn biasa. Informan Pertama memiliki pendapat yagn berbeda dari yagn lain, ia mengemukakan bahwa *Flowers City Casuals* adalah tempat sharing tempat ngumpul para pecinta Persib and budaya casuals, Informan kedua berpendapat bahwa *Flowers City Casuals* adalah kumpulan pecinta Persib dengna gaya hooligan inggris. Informan 3 mengatakan *Flowers City Casuals* merupakan organisasi yagn solid bukan sekedar perkumpulan orang-orang penggemar Persib biasa.

Setelah mengemukakan pendapat mereka tentang *Flowers City Casuals* tersebut diatas, selanjutnya seluruh informan merasakan satu hal yagn sama yakni aandya perbedaan dari diri mereka setelah bergabung dengna *Flowers City Casuals*. Menurut para Informan mereka menjadi lebih mencitai Persib, menambah pertemanan and belajar menjadi suporter yagn positif.

Berdasarkan pemaparan diatas, pada tingkatan relational ini seluruh informan telah menganggap bahwa *Flowers City Casuals* bukanlah sekedar kelompok atau perkumpulan para penggemar Persib saja, melainkan

Flowers City Casuals sudah menjadi keluarga mereka saling jaga antara satu sama lainnya, tempat berbagi ilmu tentang *casuals* tempat sharing tentang, music, sepakbola and budaya casuals.

Pembahsan Communal

Kesimpulan yagn dapat ditarik dari penjelasan diatas adalah semua informan juga telah mengalami tingkatan terakhir dalam teori identitas yaitu communal. Sesuai dengna penjelasan Hecht (dalam Littlejohn, 2012 : 132) yagn mengatakan bahwa ketika seseorang memperhatikan apa yagn dipikirkan and dilaksanakan oleh kelompok, maka orang tersebut akan menyesuaikan diri pada tingkatan identitas tersebut. Dalam hal ini apa yagn dipikirkan and dilakukan oleh *Flowers City Casuals* adalah pada konteks kegiatannya, maka akan berpengaruh juga pada para informan selaku pihak yagn menyesuaikan dirinya dengna identitas *Flowers City Casuals* untuk turut ambil bagian dalam kegiatan tersebut.

Tingkatan terakhir dalam teori identitas Hecht adalah communal. Hecht berpendapat bahwa communal merupakan identitas diri seseorang yagn dihubungkan dengna sebuah kelompok yagn lebih besar. Dalam hal ini adalah seseorang yagn sudah mengalami ketiga tahap di atas yagn awalnya hanya menjadi seorang yagn tidak tahu apa apa, mulai mencari tahu, and menjadi bagian dalam suatu lingkup kelompok penggemar, dengna menyesuaikan dirinya sebagai anggota *Flowers City Casuals*.

Setiap anggota *Flowers City Casuals* merasa memiliki keterikatan satu sama lain dalam suasana keakraban layaknya sebuah hubungan pertemanan bahkan keluarga, semua itu

bisa terjadi karena semua informan mengatakan bahwa mereka berkumpul tidak hanya saat pertandingan Persib. Seluruh Informan mengatakan bahwa *Flowers City Casuals* sering mengadakan kegiatan acara music, bakti sosial, atau nongkrong di suatu tempat.

Terkaandg selain mengadakan acara musik mereka juga sering kumpul nongkrong di taman taman kota. Para Informan mengatakan bahwa *Flowers City Casuals* kera nongkrong hanya untuk sekedar sharing ngobrol ngobrol saja melepas penat.

Kesimpulan yagn dapat ditarik dari penjelasan diatas adalah semua informan telah mengalami tingkatan terakhir dalam teori identitas yaitu communal. Sesuai dengna penjelasan Hecht (dalam Littlejohn, 2012 : 132) yagn mengatakan bahwa ketika seseorang memperhatikan apa yagn dipikirkan and dilaksanakan oleh kelompok, maka orang tersebut akan menyesuaikan diri pada tingkatan identitas tersebut. Dalam hal ini apa yagn dipikirkan and dilakukan oleh *Flowers City Casuals* adalah pada konteks kegiatannya, maka akan berpengaruh juga pada para informan selaku pihak yagn menyesuaikan dirinya dengna identitas *Flowers City Casuals* untuk turut ambil bagian dalam kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Merujuk dari hasil yagn diperoleh, temuan penelitian ini sejalan dengna apa yagn dikatakan dalam teori identitas milik Michael Hecht. Seluruh informan mengalami keempat tingkatan yagn dijelaskan oleh Hecht yakni personal layer, enactment layer, relational and communal.

Dalam tahap *personal payer* merupakan tingkatan awal para

informan membentuk identitas sosial sebagai seorang *Flowers City Casuals*. Semua informan hamper memiliki jawaban yagn sama, bahwa mereka ada kecintaan terhadap Persib Bandung, suka akan musik and sepakbola inggris, and suka akan style *casuals*. Setelah menemukan wadah untuk penyuka Persib Bandung,music, and sepakbola inggris, and suka akan budaya *casuals* , mereka memutuskan bergabung and menjadi bagian dari *Flowers City Casuals*.

Dalam tahap kedua Enacment Layer. Para informan mengadopsi identitas kelompok and bertindak dengna cara-cara yagn diyakini oleh anggota Flowers City Casuals. Dengna mempertahankan prinsip *stand your ground* yaitu mempertahan kan, membela harga diri Persib, melakukan awayday ketika Persib Bandung melakukan tanandg ke kenandg lawan, turut memberikan dukungan dengna bernyanyi and berteriak Bersama saat dalam stadion dengna cirikhas mereka yaitu dengna nyanyian berbahasa inggris, memberikan kritik terhadap tim and manajemen ketika terpuruk, melakukan corteo saat menuju lapangan, hingga mengenakan pakaian casualsnya yagn menunjukkan identitasnya sebagai Flowers City Casuals.

Pada tingkatan relational ini seluruh informan telah menganggap bahwa *Flowers City Casuals* bukanlah sekedar kelompok atau perkumpulan para penggemar Persib saja, melainkan *Flowers City Casuals* sudah menjadi keluarga mereka saling jaga antara satu sama lainnya, tempat berbagi ilmu tentang *casuals* tempat sharing.

Kesimpulan yagn dapat ditarik dari penjelasan diatas adalah semua informan telah mengalami tingkatan

terakhir dalam teori identitas yaitu communal. sesuai dengna penjelasan Hecht (dalam Littlejohn, 2012 : 132) yagn mengatakan bahwa ketika seseorang memperhatikan apa yagn dipikirkan and dilaksanakan oleh kelompok, maka orang tersebut akan menyesuaikan diri pada tingkatan identitas tersebut. Dalam hal ini apa yagn dipikirkan and dilakukan oleh *Flowers City Casuals* adalah pada konteks kegiatan di luar mendukung persib seperti mengadakan acara music, bakti social, nongkrong, nontong bareng,, maka akan berpengaruh juga pada para informan selaku pihak yagn menyesuaikan dirinya dengna identitas *Flowers City Casuals* untuk turut ambil bagian dalam kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ardianto, E. & Q-Anees, B, 2007. ***FIlsafat Ilmu Komunikasi.*** Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Berger, Peter & Thomas Luckmann. 1966. ***The Social Construction of Reality. A Treatise in the Sociology of Knowlede.*** Penerjemah Hasan Basari. 2012. ***Tafsir Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan.*** Jakarta : LP3ES.

Bungin, Burhan. 2008. ***Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma and diskursus teknologi komunikasi di masyarakat.*** Jakarta : Kencana, Preneda Media Group.

Barker, Chris. 2004. ***Cultural Studies: Teori and Praktek.*** Terjemahan: Nurhadi.

Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Handoko, Anung. 2008. **Sepakbola Tanpa Batas.** Yogyakarta: Kanisius.

Junaedi, Fajar. 2012. ***Bonek : Komunitas Suporter Pertama and Terbesar di Indonesia.***Yogyakarta : Mata Padi Pressindo.

Junaedi. Fajar. 2014. ***Merayakan Sepak Bola : Fans, Identitas, And Media Massa Edisi 1.*** Yogjakarta : Fandom

Junaedi. Fajar. 2015. ***Merayakan Sepak Bola : Fans, Identitas, And Media Massa Edisi 2.*** Yogjakarta : Fandom

Kuswarno, Engkus 2009. ***Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman,and Contoh Penelitiannya***. Bandung: Widya Padjajaran.

LittleJohn, Stephen W, Karen A. Foss. ***Theories of Human Communication, 9th ed.*** Penerjemah M. Yusuf Hamand. 2009. ***Teori Komunikasi.*** Jakarta : Salemba Humanika

Moleong, Lexy J. 2012. ***Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.*** Bandung: Remaja Rosda Karya.

Novan, Aqwam 2014. ***PERSIB UNDERCOVER.*** Surabaya: 3Buku

Sangra, Desayu, Rismawaty 2014. ***Pengantar Ilmu Komunikasi (Welcome To The World Of Communications).*** Bandung:Rekayasa Sains.

Wahyudi, Hari. 2009. ***The Land of Hooligans :Kisah Para Perusuh Sepak Bola.*** Jogjakarta: Garasi

INTERNET

https://bola.tempo.co/read/1066743/mengenal-flower-city-casual-bobotoh-persib-bandung-bergaya-beda (14/04/2018 22:00)

https://www.kaskus.co.id/thread/5254ac6bfcca17504f000004/sejarah-berdirinya-quotflower-city-casualquot-fcc/ (14/04/2018 22:10)

http://www.shankly.com/article/2517 (19/05/2018 22:00)

KARYA ILMIAH

Mukhlis, Akhmad. 2008. ***"Identitas Sosial Aremania: Representasi Dukungan yagn Sportif dalam Sepak Bola (Kajian Fenomenologi Terhadap Suporter Arema Malang)"***. Skripsi.Malang : UIN Malang

Setwan, Shodiq. 2013. ***Konstruksi Identitas Suporter Ultras di Kota Solo (Studi Fenomenologi terhadap Kelompok Suporter Pasoepati Ultras).*** Skripsi.Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta